

KREATIVITAS SANDI SUNAN KENDANG DALAM PERTUNJUKAN DANGDUT KOPLO DI BANYUWANGI

Gigih Among Buwono

Mahasiswa Program Studi S-1 Etnomusikologi FSP ISI Surakarta

E-mail korespondensi: giglihamongbuwono888@gmail.com

ABSTRACT

"Creativity of Sandi Sunan Kendang in Dangdut Koplo Performances in Banyuwangi" discusses the phenomenon of a drum musician whose real name is Sandi Pratama who is usually called Sandi Sunan Kendang. He is one of the drum musicians who popularized the Banyuwangian style of dangdut koplo music in East Java. In essence, this article discusses Sandi Sunan Kendang's activities related to his life background in the development of Dangdut Koplo with Banyuwangi nuances. Sandi Sunan Kendang comes from a family of artists, he departed from a traditional artist to enter the world of dangdut koplo. As a special dangdut koplo musician as a drum player, he includes Banyuwangian drum patterns such as Kuntulan with the aim that drum musicians and young people can learn about regional culture, especially Banyuwangi.

Keywords: *Sandi Sunan Kendang, dangdut koplo, creativity*

ABSTRAK

"Kreativitas Sandi Sunan Kendang Dalam Pertunjukan Dangdut Koplo Di Banyuwangi" membahas mengenai fenomena musisi kendang bernama asli Sandi Pratama yang biasa dipanggil dengan sebutan Sandi Sunan Kendang. Ia merupakan salah seorang musisi kendang yang mempopulerkan gaya musik dangdut koplo bernuansa Banyuwangian di Jawa Timur. Pada intinya tulisan ini membahas mengenai aktivitas Sandi Sunan Kendang yang terkait dengan latar belakang kehidupannya dalam perkembangan Dangdut Koplo yang bernuansa banyuwangian. Sandi Sunan Kendang memang berasal dari keluarga seniman, ia berangkat dari seniman tradisi hingga masuk ke dunia dangdut koplo. Sebagai musisi dangdut koplo khusus sebagai pemain kendang, ia memasukan pola kendangan Banyuwangian seperti Kuntulan dengan tujuan agar musisi-musisi kendang maupun anak muda dapat mengetahui kebudayaan daerah khususnya Banyuwangi.

Kata kunci: Sandi Sunan Kendang, dangdut koplo, kreativitas

1. PENDAHULUAN

Sandi Sunan Kendang merupakan musisi Dangdut Koplo yang cukup terkenal di Jawa Timur khususnya Banyuwangi dan sekitarnya. Berbicara mengenai perkembangan musik Dangdut Koplo, Sandi Sunan Kendang dapat dikatakan ikut andil di dalamnya dengan memadukan musik Dangdut Koplo dengan pola-pola kendangan bernuansa Banyuwangian. Kemunculan Sandi Sunan Kendang

dengan gaya menabuh yang enerjik serta memasukan pola-pola kendangan Banyuwangian di dalam pertunjukan Dangdut Koplo menjadi warna baru dalam pertunjukan dangdut koplo. Keunikanya Sandi Sunan Kendang membuatnya banyak ditiru oleh musisi kendang Dangdut Koplo, hingga dijadikan idola terutama karena Sandi Sunan Kendang memiliki gaya menabuh kendang yang cukup cepat dan selalu mempunyai pembaruan pola

kendangan yang menjadi ciri khas permainannya. Adapun beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh Sandi Sunan Kendang, lalu mengapa Sandi Sunan Kendang melakukan kreativitas tersebut, dan bagaimana dampak dari kreativitas yang dilakukan oleh Sandi Sunan Kendang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mengambil beberapa referensi tulisan mengenai musik dangdut koplo yang relevan dengan objek penelitian ini.

Karya tulis Denis Setiaji (2017) yang berjudul "Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo sebagai Perkembangan Musik Dangdut". Di dalam tulisan tersebut berisi mengenai awal mula berkembangnya musik dangdut seperti asal kata dangdut yang berasal dari tabuhan instrumen gendangnya yang berbunyi "dang" dan "dut" hingga awal mula kemunculan pedangdut yang saat ini dianggap senior dari nama Elly Kadham yang terkenal dengan "boneka dari India". Karya tulis tersebut juga menuliskan bagaimana awal mula Dangdut Koplo menyebar di Indonesia hingga popularitasnya menggeser dangdut original.

Karya tulis Denis Setiaji berjudul "INTERNALISASI DIMENSI INTERKULTURAL PERMAINAN GENDANG DALAM KOMUNITAS DANGDUT KOPLO : SEBUAH KAJIAN KONSTRUKSI SOSIAL". Denis Setiaji sedikit menjelaskan mengenai hadirnya Dangdut Koplo yang berbarengan dengan "zaman edan" atau krisis ekonomi dan perkembangan pola-pola Dangdut (*chalte*) sampai kepada Dangdut Koplo yang mengadopsi pola Jaipongan (*mincid*) dan juga membahas mengenai interkultural permainan gendang Dangdut Koplo yang mana perkembangannya menyebar hingga daerah-daerah dan di setiap daerah memunculkan gaya baru Dangdut Koplo yang dicampur dengan idiom-idiom tradisi yang mereka miliki, misalnya *jarandut Koplo* yang mengadopsi kesenian Jaranan.

Karya tulis Yennu Ariendra (2020) berjudul "DANGDUT KOPLO DAN 20 TAHUN PERAYAAN DISTOPIA DI PULAU JAWA". Literatur tersebut menceritakan tentang perjalanan Dangdut Koplo yang menjalar khususnya di pulau Jawa dengan perbedaan-perbedaan warna musik diberbagai daerah, karena di setiap daerah selalu menggunakan budaya yang mereka miliki untuk dipadukan dengan musik Dangdut Koplo, seperti di daerah Jawa Barat (Pongdut/Jaipong Dangdut), di daerah perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah khususnya di daerah Indramayu (Tirling), di Jawa Tengah cukup terkenal dengan (Dangdut Koplo Gedruk), di Jawa Timur (Jaranan Dangdut, Dangdut Koplo Banyuwangian). "Banyuwangi memiliki sejarah musik joget yang panjang. Mulai dari Gandrung di abad 18, Kendang Kempul di era 80an sampai 90an hingga Dangdut/Koplo Banyuwangian di era sekarang" (Yennu 2020:7). "Dangdut/Koplo Banyuwangian adalah hasil tabrakan antara Gandrung, Kendang Kempul, Janger, Angklung, musik Bali, Jaranan, Heavy Metal, Hard Rock, Hip-Hop, Reggae hingga K-Pop" (Yannu, 2020:7). Berdasarkan literatur tersebut, semakin memperkuat rencana penelitian ini yang fokus terhadap Dangdut Koplo dengan musik bernuansa Banyuwangian.

Karya tulis dari Akbar Satria Putra Mahendra (2018) yang berjudul "MUSIK KENDANG KEMPUL TAHUN 1980-2008" pada tulisan tersebut membahas mengenai awal mula munculnya musik kendang Kempul lalu bagaimana membahas mengenai dunia musik di Banyuwangi berkembang mulai dari musik tradisional hingga menjadi musik kontemporer, di dalam tulisan tersebut banyak membahas mengenai awal mula musik Kendang Kempul hingga perkembangannya, tulisan tersebut berbeda dengan skripsi ini karena dalam skripsi ini lebih membahas mengenai dangdut koplo walaupun ada sedikit memaparkan mengenai musik Kendang Kempul yang di mana musik tersebut ada dalam sajian dangdut koplo Sandi Sunan Kendang.

Karya tulis dari Siti Lailatul Nur

Azizah berjudul (2014) "KESENIAN KUNTULAN DALAM SUKU USING DI BANYUWANGI TAHUN (1950-1980) (Studi Akulturasii Antara Unsur Islam dengan Kesenian Kuntulan)". Karya tulis tersebut membahas mengenai kesenian Kuntulan dari Banyuwangi dimana tulisan tersebut menjelaskan sejarah kesenian Kuntulan Banyuwangi, pengaruh Islam terhadap kesenian Kuntulan dan akulturasii dalam kesenian Kuntulan itu sendiri.

Literatur selanjutnya "Dangdut Stories: A Social and Musical History Of Indonesia's Most popular Music", dari Andrew Weintraub tahun 2010 buku tersebut menjelaskan seluruh sejarah dangdut hingga sekilas mengenai dangdut koplo, buku tersebut dapat disebut sebagai kitab dari musik dangdut yang dimana sejalan dengan pembahasan di skripsi ini tetapi berbeda dengan skripsi ini yang lebih memfokuskan pembahasannya mengenai kreativitas Sandi Sunan Kendang pada sajian musik dangdut koplo.

Selanjutnya buku Andrew N. Weintraub (2012) berjudul "Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia". Buku tersebut membahas mengenai musik dangdut menjadi sebuah identitas musik dan budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, di buku ini juga membahas mengenai dangdut koplo tetapi buku tersebut tidak serupa dengan skripsi ini yang membahas mengenai dangdut koplo Banyuwangian.

Selanjutnya karya tulis Andrew N. Weintraub tahun 2013 berjudul The Sound And Spectacle of Dangdut koplo: Genre and Counte-Genre in East Java, pada tulisan tersebut membahas dangdut koplo sebagai perkembangan musik dangdut. Dangdut koplo muncul dalam era krisis moneter, fenomena Inul Daratista hingga pandangan dangdut koplo dalam masyarakat pro dan kontra oleh pelaku musiknya lalu pada tulisan tersebut juga menjelaskan bahwa dangdut koplo merupakan musik pan-regional dan menyatu dengan musik-musik tradisi daerah. Tulisan tersebut relevan dengan apa yang dibahas oleh penulis dalam skripsi ini karena di dalamnya berisi mengenai musik dangdut koplo yang

mengadopsi unsur tradisi yaitu Banyuwangian khususnya yang dipopulerkan oleh Sandi Sunan Kendang.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga secara nyata peneliti terjun langsung ke lapangan dan peneliti yang akan menjadi instrumen pengumpul data.

4. PEMBAHASAN

4.1 Kehadiran Pola Kendangan Banyuwangian Di Dalam Pertunjukan Dangdut Koplo

Sandi Pratama atau yang biasa dikenal dengan panggilan Sandi Sunan Kendang merupakan musisi kendang berasal dari kota Banyuwangi. Pria kelahiran 1992 ini memang sudah berada di lingkup kesenian sejak ia kecil karena bapak dan ibu dari Sandi Sunan Kendang adalah seniman karawitan Banyuwangi terkhusus ibu Sandi Sunan Kendang merupakan salah satu seniman musik Kendang Kempul Banyuwangi pada saat itu. Jadi Sandi Sunan Kendang memang dari kecil sudah berada di lingkungan seni terbukti pada saat ia masih di sekolah dasar Sandi Sunan Kendang terbiasa mengikuti perlombaan tingkat sekolah dasar dan dimana pada saat itu ia sering mendapat beberapa piagam penghargaan dari perlombaan tersebut, Sandi Sunan Kendang juga berkata pada saat penulis temui di tempat tinggalnya di Rogojampi Banyuwangi lomba-lomba yang ia ikuti pada saat masih di sekolah dasar adalah lomba nyanyi.

"Kalau bapakku memang seniman karawitan asli tradisional Banyuwangi, tapi kalau ibuku artis/penyanyi Kendang Kempul namanya ibu Romatin tapi jaman dulu masih jamannya bunda Sumiati" (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

"Dulu pas SD aku malah sering ikut lomba nyanyi mas, piagam penghargaan dulu itu malah dari nyanyi semua dan sekolahku dulu

sangat terbantu dari piagam-piagam itu waktu itu kan sering bolos karena harus pentas kemana-mana" (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

Berbicara mengenai ibu Sumiati berdasarkan jurnal dari Akbar Satria Putra Mahendra yang berjudul "*MUSIK KENDANG KEMPUL TAHUN 1980-2008*" pada tulisan tersebut mengatakan bahwa ibu Sumiati adalah artis musik Kendang Kempul yang sudah terkenal dalam skala nasional pada saat itu.

"Mbok Sumiati, yang didaulat menjadi Ratu Kendang Kempul Banyuwangi dan juga Alif S. sebagai pasangannya. Hal itu dikarenakan, sepak terjang mereka dalam genre musik Kendang Kempul begitu luas bahkan hingga Kendang Kempul dikenal secara nasional." (Akbar, 2018:133)

Dapat diartikan bahwa guru dari Sandi Sunan Kendang yaitu bapak Akwan tidak lagi diragukan kualitasnya sebagai musisi Kendang Kempul pada saat itu, karena bapak Akwan pada saat itu sudah bergabung atau sudah menjadi bagian dari seseorang yang terkenal yaitu ratu Kendang Kempul ibu Sumiati. Lalu dari pernyataan Sandi Sunan Kendang di atas jelas alasan mengapa Sandi Sunan Kendang berkecimpung di dalam lingkup seni terkhusus seni musik, pada wawancara dengan Sandi Sunan Kendang sendiri ia mengungkapkan bahwa ia adalah seorang anak dari orang tua yang berlatar belakang seniman yaitu salah satu seniman karawitan Banyuwangi dan salah satu seniman musik Kendang Kempul Banyuwangi. Pada awalnya Sandi Sunan Kendang belajar dasar musiknya dari musik tradisi, ia mempunyai bapak angkat sekaligus menjadi guru dalam belajar bermain kendang yang pada saat itu masih bermain Kendang Kempul Banyuwangi, bapak angkat Sandi Sunan Kendang tersebut bernama bapak Akwan, bapak Akwan sendiri adalah pengendang dari artis Kendang Kempul terkenal pada saat itu yaitu Sumiati, disitulah Sandi Sunan Kendang mulai belajar bermain kendang dan Sandi Sunan Kendang juga

memaparkan pada saat wawancara bahwa ia belajar semua musik secara otodidak Sandi Sunan Kendang juga mengakui bahwa ia tidak pernah sekolah musik atau masuk di perguruan tinggi musik maupun perguruan tinggi seni, hal tersebut tidak dipungkiri karena ia memiliki latar belakang kesenian dan mempunyai guru yang kapabilitasnya juga tidak diragukan lagi karena guru dari Sandi Sunan Kendang sendiri adalah pemain kendang dari Sumiati yang notabennya adalah artis Kendang Kempul Banyuwangi yang sangat terkenal pada saat itu.

"Sebenarnya kalau aku dari bakat otodidak terus kebetulan bapak angkatku almarhum bapak Akwan itu pengendang tradisional dulu pengendangnya ratu Kendang Kempul Sumiyati, pokoknya pengendang buat tari-tari tradisional nah belajarku dari situ sama bapak angkatku itu" (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

"Kelas 2 sd aku sering ikut bapak angkatku itu pentas kemana-mana mas jadi belajarnya juga langsung di lapangan, paling kalau secara teknis bermain kalau misalkan udah susah banget aku baru tanya ke pak Akwan" (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

Menurut penulis Sandi Sunan Kendang sendiri merupakan bentuk regenerasi dari seniman Banyuwangi khususnya pemain kendang, Sandi Sunan Kendang sudah berada di latar belakang seniman lalu guru dari Sandi sendiri juga seorang seniman yang luar biasa pada saat itu dibarengi dengan bakat yang sudah melekat pada diri Sandi Sunan Kendang hal tersebut menjadikan seorang Sandi Sunan Kendang menjadi seniman yang hebat dan terkenal pada saat ini.

Awal mula karir Sandi Sunan Kendang dari pengendang tradisi Kendang Kempul yang menggunakan kendang Banyuwangi ke pengendang dangdut koplo yang instrumennya menggunakan kendang tabla itu dimulai sejak sekolah menengah atas (SMA).

"Aku mulai ikut dangdut itu SMA

waktu itu sekitar tahun 2008 mas, grup pertamaku jaman itu namanya New Pesona nah dari New Pesona itu berkarir terus ikut Pesona Nada juga terus Adera, terus yang akhir-akhir ini kayak One Nada, Melon Musik. Kalau grup entertain ku sendiri itu namanya MAS Musik itu singkatan dari Mupus Arum Sandi" (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

Dari hasil wawancara dengan Sandi Sunan Kendang, ia mulai berkarir sebagai pengendang dangdut koplo berawal dari SMA dengan grup New Pesona, menurut pengakuan Sandi Sunan Kendang grup dangdut New Pesona adalah grup pertama ia, setelah itu Sandi Sunan Kendang juga mengungkapkan pernah ikut bergabung dengan grup dangdut Pesona Nada, di saat itu Sandi Sunan Kendang juga memaparkan bahwa setelah dari Melon Musik ia sudah tidak mempunyai keinginan untuk bergabung dan menjadi pemain musik tetap dengan grup musik yang bukan milik ia sendiri, jadi Sandi Sunan Kendang saat ini lebih nyaman



Gambar 1 Gambar Sandi Sunan Kendang bersama One Nada

(Gambar : <https://youtu.be/lXKiRgSD-uw>)



Gambar 2 Gambar Sandi Sunan Kendang bersama Melon Musik

(Gambar : <https://youtu.be/iBFU30jTzNc>)

menjadi *session player*. *Session player* menurut kompasaina.com adalah "musisi yang tidak terikat kontrak dengan satu band saja.", walaupun ia saat ini menjadi *session player* Sandi Sunan Kendang juga mempunyai grup musik sendiri yang bernama MAS Musik, ia juga bercerita bahwa MAS Musik tidak memiliki pemain musik tetap di dalamnya menurut wawancara dengan Sandi Sunan Kendang MAS Musik akan mencari pemain musik berdasarkan tema dari acara yang sedang mereka kerjakan.

"Terakhir ya Melon Musik itu mas, sekarang lebih nyaman freelance. Kalau MAS Musik itu memilih pemainnya ya tergantung tema dari yang punya acara," (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

Disaat wawancara berlangsung Sandi Sunan Kendang mengatakan bahwa ia mempunyai grup yang dikagumi yaitu grup musik Adera, karena jauh sebelum ia dikenal masyarakat saat ini Sandi Sunan Kendang juga pernah meniti karir disana (grup musik Adera).

"Aku seneng Adera, Adera itu kreatif yang bikin aransemen namanya mas Obi itu pemain gitarnya, itu grup Rock Dangdut Etnik. Banyak teman-teman Jakarta yang nanyain grup Adera itu. Waktu pas di Adera itu kendangku masih belum banyak kayak sekarang mas, di grup Adera ini awal-awal aku memasukan musik tradisi di dangdut." (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

Setelah penulis wawancara mengenai grup musik yang Sandi Sunan Kendang suka atau yang ia sering dengarkan ternyata Sandi Sunan Kendang menjawab yaitu grup Adera, Sandi Sunan Kendang sendiri bahwasannya juga pernah bergabung dengan grup tersebut pada saat masih duduk di SMA, alasan ia menyukai grup Adera juga bukan tanpa alasan karena menurut Sandi Sunan Kendang grup Adera salah satu grup yang kreatif dalam segi musiknya disana grup Adera

memadukan musik Rock, Dangdut, dan Etnik di dalamnya, hal tersebut terlihat dalam sajian musik pada video youtube grup Andera di lagu berjudul "Luntur", di atas panggung mereka menggunakan alat musik angklung dan beberapa pola-pola kendangan tradisi seperti Kendang Kempul di dalamnya dan dikemas dengan sajian musik Rock Dangdut, di grup musik Andera lah awal mula Sandi Sunan Kendang memiliki ciri khas memasukan pola-pola kendangan tradisional di dalam pertunjukan musik dangdut, tetapi ia juga berpendapat bahwa pada saat itu masih belum banyak masyarakat Indonesia khususnya di daerah Jawa Timur yang memiliki ketertarikan dengan gaya dangdut koplo yang Sandi Sunan Kendang sajikan.



Gambar 2 Gambar Sandi Sunan Kendang bersama grup musik Andera

(Gambar : <https://youtu.be/HYqgUJppPZ8>)

"Musik seperti ini jaman dulu enggak laku mas disini (sambil memperlihatkan video grup Andera berjudul Luntur)." (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

Menurut Sandi Sunan Kendang, musik dangdut dengan berbagai genre musik lain di dalamnya seperti Dangdut Koplo dikemas dengan musik Rock atau dengan memasukan pola-pola kendangan tradisional di dalam sajinya pada saat itu masih belum banyak peminatnya. Di sisi lain menurut penulis pada saat itu masyarakat Indonesia masih belum banyak yang menonton youtube di tahun tersebut di sekitar tahun 2008 masyarakat Indonesia termasuk penulis juga belum terbiasa dengan youtube, pada zaman itu kebanyakan masyarakat Indonesia masih bertumpu kepada televisi untuk hiburan, *platform digital* seperti youtube dan lain-lain

belum sebanyak seperti sekarang. Sandi Sunan Kendang juga mengakui bahwa awal ia dikenal oleh masyarakat luas memang berangkat dari *platform digital* terutama video-video saat ia tampil di atas panggung yang diunggah di youtube.

"Aku lakunya kan pas main live terus video-video waktu main orkes secara live itu diunggah di youtube." (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

Di sini Sandi Sunan Kendang menjelaskan ia awal dikenal oleh masyarakat luas juga berkat peran media sosial seperti youtube, tiktok dan lain sebagainya. Di era sekarang memang banyak sekali masyarakat terutama masyarakat Indonesia termasuk penulis juga bermain sosial media, jadi informasi terbaru apapun sangat cepat sampai kepada masyarakat termasuk musik. Sandi Sunan Kendang termasuk yang cukup cepat dikenal masyarakat, menurut penulis ia mempunyai keunikan atau ciri khas tersendiri dalam bermain kendang pada saat pementasan dangdut koplo, di samping Sandi Sunan Kendang mempunyai ciri khas sering memasukan pola-pola kendangan Banyuwangian seperti Kuntulan, ia juga memiliki gaya bermain dengan gerak tangan yang cepat atau mempunyai *jep-jepan* dengan kecepatan tangan yang sangat tinggi, dan menurut penulis sosok pengendang seperti Sandi Sunan Kendang ini jarang ditemui dan ciri khas permainan kendang ia sekaligus dapat menjadi *update* atau perkembangan terhadap musik dangdut koplo sendiri, terlepas dari hal tersebut dikenalnya Sandi Sunan Kendang juga tidak lepas dari peran media sosial yang membuat ia cepat dikenal oleh masyarakat luas. Dikenalnya nama Sandi Sunan Kendang juga tidak terlepas dari seringnya ia satu panggung dengan artis atau penyanyi dangdut lokal Jawa Timur khususnya Banyuwangi maupun artis berskala nasional, nama-nama penyanyi dangdut lokal yang cukup terkenal seperti Saiba Syahiba Saufa, Della Monica, Vita Alvia, Anggun Pramudita, itu merupakan penyanyi dangdut lokal yang namanya cukup dikenal saat ini yang pernah satu panggung dengan Sandi Sunan Kendang

dan penampilan mereka dapat dilihat melalui sosial media youtube. Penulis juga menemukan foto dari media sosial *instagram* milik Sandi Sunan Kendang sendiri, ia ternyata juga pernah satu panggung dengan artis atau penyanyi dangdut terkenal berskala nasional seperti Happy Asmara, ketika tulisan ini dibuat melihat dari informasi terakhir yang penulis dapatkan saat ini Sandi Sunan Kendang sedang berada di Jakarta ia sedang dikontrak oleh Indosiar untuk bermain kendang bersama grup musik D'Band pada acara pencarian bakat khususnya di bidang tarik suara yaitu D'Koplo di televisi Indosiar, uniknya Sandi Sunan Kendang tidak bermain kendang tabla juga tidak bermain kendang Banyuwangi di sana ia ditugaskan untuk bermain kendang Jaipong, karena notabennya Sandi Sunan Kendang memiliki kemampuan untuk bermain untuk beberapa instrumen musik.



Gambar 3 Gambar Sandi Sunan Kendang bersama Happy Asmara
(Gambar : Instagram @sandi_nada_sunan_kendang)



Gambar 4 Gambar Sandi Sunan Kendang di stasiun televisi Indosiar dalam acara D'Koplo
(Gambar : Instagram @sandi_nada_sunan_kendang)

“Kalau kedang itu, kendang Banyuwangi, Jaipong, kendang Bali terus Jaranan semua tak pelajari mas, semua tak pelajari teknik dasarnya. Alat musik seperti drum, gitar, keyboard semua pernah tak pelajari yang aku belum bisa itu malah suling” (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

Dari hasil wawancara dengan Sandi Sunan Kendang dipaparkan ternyata ia mempunyai kemampuan tidak hanya bermain kendang saja, tetapi ia juga bisa memainkan alat musik barat seperti gitar, keyboard, dan drum. Setelah berbincang lebih dalam lagi Sandi Sunan Kendang ternyata mempunyai studio musik di Banyuwangi.

“Studio musik ada di dekat rumah, awalnya studio itu cuman aku pakai untuk berkarya sendiri mas, ternyata semakin kesini makin belajar dulu musik original Abah Lala yang Ojo dibanding-bandingke itu aku yang buat, aku ditelpon sama Abah Lala disuruh bikin musiknya jadi aku dikirim file vokalnya lewat google drive terus aku buatin musiknya” (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

Dibalik dari keterampilannya bermain kendang ia Sandi Sunan Kendang ternyata juga mempunyai keterampilan untuk membuat aransemen musik, hal tersebut ia lakukan di studio miliknya sendiri. Terakhir artis besar seperti Abah Lala dengan lagu berjudul “Ojo dibanding-bandingke” dipercayakan kepada Sandi Sunan Kendang untuk dibuatkan musik originalnya, dan lagu tersebut telah diunggah di youtube pribadi Abah Lala pada tanggal 22 april tahun 2022 dan video tersebut pada saat tulisan ini dibuat sudah mendapatkan 3 juta penonton, jumlah itu penulis yakini akan terus bertambah dengan seiring berjalananya waktu.

4.1.1 Proses Kreatif Sandi Sunan Kendang

Bericara mengenai kehebatan dan keterampilan Sandi Sunan Kendang dalam hal bermain kendang juga tidak terlepas dari bagaimana ia berproses kreatif dalam hal menemukan pola-pola kendangan yang biasa digunakan pada pertunjukan musik dangdut koplo bernuansa Banyuwangian.

"Kalau jep-jepan aku atau ketika aku memasukan pola-pola tradisi seperti kuntulan, jaranan atau jep-jepanku sendiri, itu terjadi spontanitas di atas panggung biasanya itu melihat suasana juga dan tema lagunya, kalau sekiranya aku punya jep-jepan baru biasanya pemain lainnya seperti pemain bass, drum atau pemain keyboard itu aku kasih tau nanti jepnya begini ya." (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

"Kalau soal kecepatan tangan ya, secara teknis aku belajarnya dari sering mendengarkan metronome, jadi aku main gitu sambil mendengarkan metronome." (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

Diatas Sandi Sunan Kendang menjabarkan bahwasanya *jep-jep* atau *fill in* yang ia sering ditampilkan pada saat pementasan di panggung dangdut, itu terjadi memang secara spontanitas di atas panggung, walaupun hal tersebut terjadi dengan adanya spontanitas dari Sandi Sunan Kendang sendiri, ia juga mengatakan bahwa *jep-jepan* yang ia tampilkan tidak lepas dari tema lagunya sendiri, apabila ia menemukan *jep-jep* yang baru biasanya Sandi Sunan Kendang berdiskusi dengan pemain musik lainnya sebelum pertunjukan dimulai. Di dalam pertunjukannya Sandi Sunan Kendang sering memasukan pola-pola kendangan tradisional seperti jaranan, ceng-ceng Bali atau yang bernuansa Banyuwangian ia menggunakan pola kendangan kuntulan, menurut penulis hal tersebut tidak terlepas dari dasar musik dari ia sendiri, karena awal ia berkariir dalam musik pun diawali dari musik tradisi khususnya musik tradisi Banyuwangi lalu

Sandi Sunan Kendang mengutarakan dalam proses kreatif atau proses belajarnya sampai di titik dimana ia identik dengan kecepatan tangannya saat bermain kendang itu disebabkan karena ia belajar menggunakan metronome. Menurut pandangan penulis metronome dapat menjadi acuan tempo pada saat bermain musik, semakin sering berlatih dengan menggunakan metronome maka pemain musik kurang lebihnya dapat stabil dalam hal tempo pada saat bermain musik terutama Sandi Sunan Kendang yang notabennya adalah pemain kendang, dimana pemain kendang biasanya menjadi pengatur tempo dalam bermusik.

Di dalam proses kreatifnya Sandi Sunan Kendang juga mengungkapkan bahwa memasukan pola-pola kendangan tradisional juga tidak sembarang dan mempunyai aturan main tersendiri, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Sandi Sunan Kendang di bawah ini.

"Kuntulan atau pola-pola kendangan tradisi lainnya aku masukan ke dalam dangdut koplo itu juga mempunyai etika, aku biasanya cuman memasukan 4 bar pola kendangan tradisi itu, jangan lebih dari itu jangan 8 bar, 10 bar jadi itu terlalu panjang dan itu tema dari orkes dangdut koplo hilang. Aku bisa membuat kesimpulan hanya menggunakan 4 bar saja memang dari rasa pada saat main dan tidak ada aturan atau referensi dari buku, murni dari rasa" (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

Dari hasil wawancara dengan Sandi Sunan Kendang dalam proses kreatifnya ia hanya memainkan pola-pola kendangan tradisi Banyuwangian hanya menggunakan 4 bar, karena menurut ia lebih dari 4 bar kesan original dari musik dangdut koplo sendiri akan hilang, ia juga mengungkapkan bahwa Sandi Sunan Kendang mempunyai aturan tersebut memang dari rasa pada saat ia pentas di atas panggung dangdut koplo dan tidak ada referensi dari buku dan lain-lain.



Berikut merupakan transkip pola kendangan atau jep kuntulan yang Sandi Sunan Kendang pakai dalam lagu "Satru 2".

Dampak terhadap pribadi Sandi Sunan Kendang, dengan kemampuan yang dimilikinya hal tersebut berdampak pada karir ia sebagai musisi kendang dangdut koplo, dampak paling jelas adalah dikenalnya ia di kalangan seniman-seniman dangdut koplo. Sebagai musisi yang memiliki kekhasan dalam garap kendang dangdut, ia pernah tampil satu panggung dengan artis dangdut koplo lokal Banyuwangi seperti Vita Alvia, Anggun Pramudita, Syahiba Saufa. Disamping itu juga pernah tampil satu panggung dengan artis dangdut seperti Happy Asmara. Berkat kepiawaian dan kekhasan pola sajian maka Sandi Sunan Kendang dikontrak oleh stasiun televisi Nasional yaitu Indosiar dalam programnya yang bernama D'Koplo. Semakin dikenalnya Sandi Sunan Kendang oleh masyarakat di dalam musik dangdut, maka berdampak juga terhadap penghasilan berupa materi. ia mengakui bahwa semua penghasilannya yang didapat saat ini berasal dari bermusik. Lebih lanjut dikatakan bahwa ia tidak memiliki pekerjaan lain kecuali bermusik. (wawancara Sandi Sunan Kendang, 12 Januari 2023)

Setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa musisi dangdut koplo di daerah tempat tinggal penulis yaitu kota Semarang, ternyata ada beberapa musisi dangdut koplo di daerah kota Semarang yang mengakui keberadaan Sandi Sunan Kendang dan pengaruh terhadap musisi itu sendiri, berikut adalah beberapa wawancara dengan musisi-musisi dangdut koplo di kota Semarang.

Menurut Zulfikar, ia mengungkapkan

bahwa kehadiran Sandi Sunan Kendang dengan karya-karyanya dengan inovasinya mencampurkan variasi pola-pola Banyuwangian, Jaranan, maupun yang berbau Jawa Timuran, hal tersebut menjadikan warna tersendiri pada sajian dangdut koplo lalu dengan kehadiran Sandi Sunan Kendang juga dapat menjadi referensi bagi seluruh pemain-pemain kendang di Nusantara, Zulfikar juga mengungkapkan bahwa Sandi Sunan Kendang adalah sosok yang unik dari pada main kendang lainnya dan mempunyai karakter dengan karakter Banyuwangiannya, Zulfikar di sini sebagai pemain kendang dangdut koplo juga mengutarkan bahwa pemain kendang memang harus mempunyai karakter sendiri dalam permainannya. (Zulfikar, 6 Februari 2023)

Menurut Faisal Surya ia adalah musisi dangdut koplo terkhusus Faisal merupakan pemain keyboard dangdut koplo, ia berpendapat mengenai kehadiran Sandi Sunan Kendang di dalam musik dangdut koplo dengan gaya main yang relative menggunakan kecepatan tangan dan menambahkan pola-pola kendangan tradisional Banyuwangi, hal tersebut dapat menjadi referensi dan menjadi sebuah pembaruan bagi dangdut koplo itu sendiri, ia juga mengatakan bahwasannya dangdut koplo dari Sandi Sunan Kendang daya tarik tersendiri dari penikmat musik dangdut koplo khususnya anak-anak muda yang senang dengan gaya dangdut koplo yang lebih cepat dan lebih variatif kendangannya. (Faisal, 6 Februari 2023).

Dari pendapat beberapa musisi-musisi dangdut koplo di daerah Semarang, mereka mempunyai impresi yang positif dengan kehadiran sosok Sandi Sunan Kendang dalam dangdut koplo bernuansa Banyuwangian, karena menurut mereka Sandi Sunan Kendang dapat dijadikan referensi dalam permainan kendangnya dan dengan kehadiran Sandi Sunan Kendang dapat menjadikan pembaruan pada dangdut koplo tersendiri dalam sajinya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan atas analisis data yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa pokok yang merupakan jawaban mengenai rumusan masalah penelitian ini. Rumusan masalah pertama yaitu mengapa Sandi Sunan Kendang melakukan kreativitas percampuran antara pola kesenian tradisi khususnya Banyuwangian di dalam pertunjukan dangdut koplo, alasan terbesar Sandi Sunan Kendang mengkolaborasikan antara pola kesenian tradisional khususnya Banyuwangian dengan musik dangdut koplo yaitu semangat untuk memperkenalkan kebudayaan terkhusus kebudayaan Banyuwangi kepada seniman-seniman muda maupun generasi muda saat ini, selanjutnya rumusan masalah kedua yaitu mengenai bagaimana proses kreatif yang dilakukan Sandi Sunan Kendang telah diterangkan di atas Sandi Sunan Kendang merupakan seorang yang terlahir dalam lingkup kesenian, hal tersebut dapat dilihat pada orang tua Sandi Sunan Kendang merupakan seniman musik tradisi Banyuwangi. Menurut penulis hal tersebut sangat melekat dengan gaya bermain Sandi Sunan Kendang yang sangat kental dengan nuansa Banyuwangian, lalu secara teknis Sandi Sunan Kendang juga menjelaskan bahwa dirinya belajar bermain kendang selalu menggunakan metronome. Rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana dampak dari kreativitas yang tampilan oleh Sandi Sunan Kendang, dari kemampuan yang dimiliki Sandi Sunan Kendang tidak jarang artis dangdut terkenal satu panggung dengannya seperti Happy Asmara, dan yang paling baru adalah Sandi Sunan Kendang dikontrak oleh televisi nasional yaitu Indosiar dalam acara D'Koplo, dapat disimpulkan bahwa dampak paling nyata dalam diri Sandi Sunan Kendang pribadi adalah karirnya yang terus meningkat lalu dampak dari pola kendangan Sandi Sunan Kendang terhadap cara bermain pengendang lainnya, setelah penelitian ini berlangsung dapat disimpulkan bahwa banyak musisi-musisi kendang lainnya dengan berbagai daerah yang mengakui keberadaan Sandi Sunan Kendang yang menambah referensi

pola kendangan bagi musisi-musisi kendang lainnya, banyak juga yang meniru gaya bermain Sandi Sunan Kendang tetapi mirip atau tidaknya pola kendangan tersebut kembali lagi hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan masing-masing pengendang.

6. DAFTAR ACUAN

Buku:

Utami Munandar. 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Renika Cipta.

Andrew Weintraub. 2010. *Dangdut Stories: A Social and Musical History Of Indonesia's Most Popular Music*. New York: Oxford University.

Andrew Weintraub. 2012. *Dangdut : Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*. Jakarta: KPG.

Andrew Weintraub. 2013. *The Sound and Spectacle of Dangdut Koplo: Genre and Counter-Genre in East Java, Indonesia*. Asian Music Summer/fall. Volume 44 University of Texas Press.

Laporan Penelitian/Jurnal Ilmiah:

Yannu Ariendra. (2020). *Dangdut Koplo Dan 20 Tahun Perayaan Distoria Di Pulau Jawa*.

Akbar Satria Putra Mahendra. (2018). *Musik Kendang Kempul Tahun 1980-2008*. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah.

Siti Lailatul Nur Azizah. (2014). *Kesenian Kuntulan Dalam Suku Using Di Banyuwangi Tahun (1950-1980) : Studi Akulturasi Antara Unsur Islam Dengan Kesenian Kuntulan*.

Denis Setiaji. (2017). *Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo Sebagai Pengembangan Genre Musik Dangdut*.

Denis Setiaji. (2018). *Dimensi Interkultural Pada Pola Permainan Gendang Dangdut Koplo*.

Denis Setiaji. (2019). Internalisasi Dimensi Interkultural Permainan Gendang Dalam Komunitas Dangdut Koplo: Sebuah Kajian Konstruksi Sosial. *Dewaruci Vol. 14 No. 1, Juli 2019*, 19-34.

Narasumber:

1. Sandi Pratama/Sandi Sunan Kendang, (31 thn), Seniman, Banyuwangi.
2. Zulfikar, (29 thn), Seniman, Semarang.
3. Faisal Surya, (24 thn), Musisi, Kediri.
4. Ageng Suryo Bawono, (32 thn), Pengusaha, Semarang.
5. Agus Krisdiyanto, (25 thn), Swasta, Klaten.
6. Vincent Dwiky, (24 thn), Swasta, Semarang.